

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Puring Tahun Ajaran 2021/2022

Kusmiati, Ngatman, Suhartono

Universitas Sebelas Maret  
kusmi30april@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

---

### Abstract

*The study aimed to analyze the effect: parenting styles on mathematics learning outcomes, learning motivation on mathematics learning outcomes, and parenting styles and learning motivation simultaneously on the mathematics learning outcomes to fourth grade students of elementary schools in Puring Sub-district in academic year of 2021/2022. It was quantitative with multiple regression method. Sampling method was cluster random sampling. Data collection techniques used questionnaires and tests. The prerequisite test used the normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis consisted of multiple regression analysis, multiple correlation analysis, and effective contribution. The results indicated that: (1) parenting styles contributed 10.23% on mathematics learning outcomes, (2) learning motivation contributed 20.77% on mathematics learning outcomes, and (3) parenting styles and learning motivation contributed 31% on mathematics learning outcomes. It concludes that parenting styles and learning motivation have significant effects on mathematics learning outcomes to fourth grade students of elementary schools in Puring Sub-district in academic year of 2021/2022.*

**Keywords:** Parenting pattern, learning motivation, mathematics learning outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya: (1) pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika; (2) pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika; (3) pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi ganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 10,23%; (2) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 20,77%; (3) terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar matematika sebesar 31%. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Pola asuh, motivasi belajar, hasil belajar matematika

---



## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi tidak hanya membawa transformasi pada dunia melalui modernisasi, tetapi juga perubahan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Perubahan pendidikan yang dapat terjadi yaitu membuat pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara lain, menciptakan manusia profesional dan berstandar internasional dalam bidang pendidikan, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan iptek yang baik untuk menghadapi tantangan pada era global seperti kemampuan memecahkan masalah kompleks dan dapat menjadi problem solver bagi dirinya serta orang banyak, kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam kehidupan kemasyarakatan, serta kemampuan untuk berkreativitas. Oleh sebab itu, pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan menyeluruh guna mempersiapkan individu yang memiliki cara berpikir inklusif, berintegritas tinggi dan berkarakter unggul. Rahayu & Trisnawati (2016: 51) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan harkat dan martabat yang menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam keluarga, orang tua memiliki andil dalam peran penuh terhadap arus kehidupan. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dapat dinamakan dengan pola asuh. Fatmawati, Ismaya, & Setiawan (2021: 114) mengemukakan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan. Orang tua harus memberi dukungan dan semangat dalam proses belajar sehingga anak merasa tidak terpaksa untuk belajar. Dengan demikian proses belajar anak dapat dikatakan berhasil dengan memiliki hasil belajar yang baik dan mengoptimalkan pola berpikirnya. Pola asuh yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran berbeda-beda. Helmawati (2014: 138) mengelompokkan pola asuh orang tua menjadi empat yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional. Proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pelaku utama yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah anak itu sendiri. Kesadaran atau keinginan akan belajar tersebut dapat dinamakan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Krisnaldy dkk, 2021: 126-127).

Motivasi belajar yang tinggi dapat memunculkan energi positif dalam meraih kesuksesan belajar sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan keberhasilan belajar menurun bahkan tidak tercapai. Menurut Purwanto (Zamsir, 2015: 173) motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan pembelajaran, hasilnya dapat dilihat setelah siswa mengalami belajar dengan berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Nawawi (Sugiharti & Syifa, 2019: 38) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pada proses pembelajaran, siswa akan belajar berbagai mata pelajaran termasuk matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal

tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 Ayat 1 yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik pada kurikulum pendidikan sekolah dasar dan menengah. Matematika berfungsi melatih cara berpikir logis, kritis, matematis, kreatif, aktif, dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 September sampai dengan 3 Oktober di SDN 2 Bumirejo, SDN 2 Purwosari, dan SDN 1 Bumirejo dapat diketahui bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika sangat beragam. Terdapat siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Presentase dari 56 siswa yang belum lulus KKM yaitu KD 3.1 terdapat 22 siswa (39,2%), KD 3.2 terdapat 29 siswa (51,7%), dan KD 3.3 terdapat 37 siswa (66,1%). Guru kelas IV menyampaikan bahwa nilai mata pelajaran matematika merupakan nilai paling rendah di antara mata pelajaran lain. Keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran matematika semakin menurun akibat pandemi. Siswa kelas IV di 3 SDN tersebut cenderung memiliki motivasi belajar rendah. Masih terdapat siswa terlambat sekolah dan ada yang tidak masuk tanpa keterangan. Siswa cenderung mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang mereka ketahui tanpa mempelajari materi yang lain. Masih terdapat siswa yang terlambat 4 bahkan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, inisiatif siswa untuk bertanya jika belum memahami materi yang diajarkan masih rendah. Siswa belajar jika ada tugas saja atau ketika akan ulangan. Siswa juga biasa saja dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki nilai ketika mendapat nilai yang rendah. Terdapat macam-macam pola asuh yang diterapkan kepada anak. Pola asuh tersebut dipilih sesuai dengan keadaan di keluarganya. Karakteristik yang dimiliki oleh orang tua juga berbeda-beda, ada yang terlalu mengekang, ada yang membimbing anak dengan baik, ada juga yang terlalu memberi kebebasan. Ada banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang banyak dalam mendampingi anak akibatnya dorongan belajar dari orang tua menjadi berkurang bahkan tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, eneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk menganalisis ada atau tidaknya (1) pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika; (3) pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi ganda. Menurut Riduwan & Sunarto (2013: 113) regresi ganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat dan menganalisis nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring sebanyak 856 siswa dengan sampel sebanyak 283 siswa, dan sampel yang diperoleh sebanyak 280 siswa di 12 SD Negeri di Kecamatan Puring. Teknik yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua dan motivasi belajar dan tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum

akhirnya digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data untuk uji coba instrumen dilakukan pada 60 siswa kelas IV di 3 sekolah yang bukan merupakan sampel.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sementara, uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi ganda, uji korelasi ganda, dan sumbangan efektif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar serta soal tes matematika kepada siswa kelas IV SD yang menjadi sampel. Uji persyaratan pada penelitian ini ada tiga macam yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini diperoleh data berupa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel pola asuh orang tua 0,101, motivasi belajar 0,151, dan hasil belajar matematika 0,114. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis ketiga variabel tersebut nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga data variabel pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada uji linieritas variabel hasil belajar matematika dan pola asuh orang tua didapatkan signifikansinya  $0,182 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara hasil belajar matematika dan variabel pola asuh orang tua. Hasil uji linearitas variabel hasil belajar matematika dan motivasi belajar diperoleh signifikansi  $0,734 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara hasil belajar matematika dan variabel motivasi belajar.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance 0,817 dan nilai VIF 1,224. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada model regresi linear berganda karena nilai tolerance  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$ .

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda, korelasi ganda dan sumbangan efektif. Pengajuan ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD ( $Y$ ).

#### 1. Analisis Regresi Ganda

**Tabel 1. Signifikansi Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	-5.201	7.307		-.712	.477
(Constant)	.427	.096	.246	4.450	.000
Polaasuh	.597	.081	.406	7.348	.000
Motivasi					

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar masing-masing sebesar 0,000, nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka tolak  $H_0$ , sehingga terima  $H_1$  yaitu terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan linear yaitu  $Y = -5,201 + 0,427X_1 + 0,597X_2$ . Arti persamaan tersebut yaitu konstanta sebesar  $-5,201$  artinya, jika pola asuh orang tua dan motivasi belajar nilainya adalah 0, maka hasil belajar matematika nilainya sebesar  $-5,201$ .

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,310	62,288	,000

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai JK reg Pada Uji Regresi Ganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13405,327	2	6702,663	62,288	,000 <sup>p</sup>
Residual	29807,498	277	107,608		
Total	43212,825	279			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai  $F_{hitung} = 62,288 > F_{tabel} = 3,028$  ( $df = 280$ , taraf kesalahan 5%). Nilai Sig. F change sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh secara simultan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,450 > t_{tabel} = 1,969$  ( $df = 280$ , taraf kesalahan 5%) dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Variabel motivasi belajar memiliki nilai  $t_{hitung} = 7,348 > t_{tabel} = 1,969$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel 1 dan 3 dihasilkan nilai JK reg sebesar 13405,327 untuk nilai b (koefisien regresi pola asuh orang tua) sebesar 0,427 dan c (koefisien regresi motivasi belajar) sebesar 0,597. Nilai JK reg, b, dan c akan digunakan untuk menghitung Sumbangan Relatif (SR).

## 2. Analisis Korelasi Ganda

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Ganda Correlations

Control Variables		PA	MB	HB
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.428	.419
	Significance (2-tailed)		.000	.000
	N	280	280	280
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.428	1	.511
	Significance (2-tailed)	.000		.000
	N	280	280	280
Hasil	Pearson Correlation	.419	.511	1

Belajar	Significance (2-tailed)	.000	.000	
	N	280	280	280

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa tolak  $H_0$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring. Nilai  $r$  hitung variabel pola asuh orang tua = 0,419, sedangkan  $r$  tabel yaitu 0,116. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung pola asuh orang tua ( $0,419 > 0,116$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika. Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,419, artinya pola asuh orang tua memiliki hubungan sedang (rentang interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599).

Nilai  $r$  hitung variabel motivasi belajar = 0,511, sedangkan  $r$  tabel yaitu 0,116. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung motivasi belajar ( $0,511 > 0,116$ ) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. koefisien korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,511, artinya motivasi belajar memiliki hubungan sedang (rentang interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599).

### 3. Sumbangan Efektif

#### a. Sumbangan Efektif Pola Asuh Orang Tua

$$SE_{x_1} = (SR_{x_1}) \times (R^2)$$

$$SE_{x_1} = 33\% \times 0,310$$

$$SE_{x_1} = 10,23\%$$

#### b. Sumbangan Efektif Motivasi Belajar

$$SE_{x_2} = (SR_{x_2}) \times (R^2)$$

$$SE_{x_2} = 67\% \times 0,310$$

$$SE_{x_2} = 20,77\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pola asuh orang tua memiliki sumbangan efektif sebesar 10,23%, sedangkan motivasi belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 20,77%. Nilai R Square sebesar 0.310 atau 31% artinya bahwa secara simultan pola asuh orang tua dan motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar sebesar 31% dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Susanto (2016: 12) faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesehatan, sikap, minat, bakat, fisik, kebiasaan belajar, dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga (suasana rumah, relasi, cara mendidik), sekolah (metode belajar dan mengajar), dan masyarakat sekitar.

### Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai thitung = 4,450 > ttabel = 1,969 (df = 280, taraf kesalahan 5%) dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika yaitu 0,419. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 231) mengenai pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menyatakan bahwa koefisien korelasi 0,419 berada pada tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika

sebesar 10,23% dan 89,77% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pada (2021: 384) yang menyatakan bahwa hasil olah data menunjukkan bahwa nilai kontribusi R<sup>2</sup> sebesar 0.196, yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pola asuh terhadap hasil belajar adalah 19,6% sedangkan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, semakin tepat pola asuh yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin tidak tepat pola asuh yang digunakan, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dan mendukung kegiatan belajar anak seperti meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan siswa dalam belajar, tidak memberikan tekanan yang terlalu kuat terhadap mental siswa dan memberikan dorongan dalam belajar tanpa menuntut kemampuan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya. Melalui upaya tersebut diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai thitung = 7,348 > ttabel = 1,969 (df = 280, taraf kesalahan 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar matematika yaitu 0,511. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 231) mengenai pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menyatakan bahwa koefisien korelasi 0,511 berada pada tingkat hubungan sedang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,77% dan 79,23% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2021: 70) yang menyatakan bahwa F hitung yaitu 54,490 dan dibuktikan hasil signifikansi (2-tailed) > 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,796, yang mengandung arti bahwa pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar yakni sebesar 79,6% dan sisanya yakni 20,4% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa tersebut. Dorongan yang timbul dari luar maupun dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang berlangsung terus-menerus merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Siswa yang termotivasi akan antusias dalam belajar sehingga ketika menghadapi kesulitan dapat mengatasinya. Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik sehingga diharapkan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai Sig. F Change sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya hipotesis

penelitian ini dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu 0,557. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 231) mengenai pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menyatakan bahwa koefisien korelasi 0,557 berada pada tingkat hubungan sedang.

Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari variabel bebas pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV sebesar 31%. Ini berarti kedua variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama sebesar 31% terhadap hasil belajar matematika dan 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rugian (2019: 161) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Cakra Semarang yaitu sebesar 15,05%. Hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi memengaruhi hasil belajar matematika, semakin tinggi pola asuh dan motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa tersebut, begitupun sebaliknya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022 dengan memberikan sumbangan sebesar 10,23%. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap proses belajar anak, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas IV SD; (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022 dengan memberikan sumbangan sebesar 20,77%. Tingkat motivasi belajar siswa yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas IV SD; (3) pola asuh orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Puring tahun ajaran 2021/2022 dengan memberikan sumbangan sebesar 31%. Semakin tinggi pola asuh orang tua dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu guru hendaknya mampu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menanamkan kepada siswa bahwa belajar tidak hanya saat di sekolah tetapi dapat dilakukan dimanapun saja sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya untuk mempermudah dalam menerima dan mengolah informasi selama mereka belajar agar hasil belajar semakin optimal, serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian sama dapat menjadi referensi dan diharapkan dapat mencari sumber lainnya agar nanti hasil penelitiannya jauh lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E., Ismaya, E.A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio* Volume, 7(1,) 105.



- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Krisnaldy, dkk. (2021). Motivasi Belajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal LOKABMAS Kreatif , 02(02),21-27.
- Maswin, Ilyas. M, & Nurdin. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(2), 24.
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5(2), 384
- Rahayu, D. S. & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2), 214.
- Riduwan & Sunarto. (2013). Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Rugian, V. E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Cakra Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Sugiharti, R. E., & Syifa, M. H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Two Stay Two Stray di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bekasi. Jurnal Pedagogik, 7 (2), 36-47.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahida, F. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo 1 Padangan Bojonegoro pada Mata Pelajaran IPA Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Zamsir, Masi. L & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 173.